

**KEKERABATAN BAHASA BATAK TOBA DI KECAMATAN ONAN
GANJANG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN PROVINSI
SUMATERA UTARA DAN BAHASA MINANGKABAU
DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

DEBORA CHATARINA SIHOMBING

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**KEKERABATAN BAHASA BATAK TOBA DI KECAMATAN ONAN
GANJANG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN PROVINSI
SUMATERA UTARA DAN BAHASA MINANGKABAU
DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia**



**DEBORA CHATARINA SIHOMBING
19017044**

**PRODI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kekerabatan Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang
Kabupaten Humbang Hasundutn Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa
Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi
Sumatera Barat
Nama : Debora Chatarina Sihombing
NIM : 19017044
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, 7 September 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum
NIP 196108291986022001

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP 197001101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Debora Chatarina Sihombing
NIM : 19017044

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

**Kekerabatan Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang
Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk
Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat**

Padang, 7 September 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Kekebabatan Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, 7 September 2023
Yang membuat pernyataan,



Debora Chatarina Sihombing
NIM 19017044

ABSTRAK

Debora Chatarina Sihombing. 2023. “Kekerabatan Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat”

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) mengetahui persentase tingkat kekerabatan antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, (2) menentukan lama waktu pisah antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat, dan (3) menjelaskan korespondensi bunyi antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan korespondensi bunyi dari kedua bahasa yang diteliti dan metode kuantitatif dalam bidang Linguistik Historis Komparatif untuk menentukan lama waktu pisah antara kedua bahasa yang diteliti. Objek kajian penelitian ini adalah bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kosakata Morris Swadesh dan daftar kosakata budaya dari dua bahasa.

Berdasarkan data penelitian dan perhitungan yang ada, ditemukan kosakata yang berkaitan antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat sebanyak 100 kata berkerabat (kognat) dan 400 kata (tidak kognat). Oleh karena itu, jumlah persentase kekerabatan antara dua bahasa yakni sebesar 18%. Kemudian perhitungan fonologis menunjukkan bahwa pemisahan kedua bahasa tersebut adalah dari tahun 1928 SM dari tahun 2023. Berdasarkan lima ratus kosakata yang ditemukan, terdapat kesamaan bentuk sejumlah 45 kosakata, serta korespondensi bunyi yang terdiri atas 44 kosakata penggantian bunyi/fonem, 1 kosakata pengurangan bunyi/fonem, dan 10 kosakata penambahan bunyi/fonem. Demikian disimpulkan bahwa bahasa Batak Toba yang dituturkan di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Provinsi Sumatera Barat adalah dua bahasa yang berkerabat dan masuk ke dalam bahasa dari satu keturunan Melayu Polinesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI bahasa yang berjudul “Kekerabatan Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.”. Skripsi ini diajukan sebagai hasil akhir dari mata kuliah skripsi. Selain itu, skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama dengan dosen pembimbing, keluarga dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari bimbingan proposal penelitian, seminar proposal penelitian, tahap revisi, hingga tahap penelitian dan penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ermanto, M.Hum. dan Bapak Dr. Ngusman, M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis agar skripsi ini juga terselesaikan dengan baik.

3. Seluruh dosen Program Studi Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga selama perkuliahan.
4. Kepada Bapak dan Mamak serta seluruh keluarga yang mendoakan, memperjuangkan serta mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada sahabat peneliti Ana, Aisyah dan Zizi yang telah mendukung dan membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada diri sendiri yang telah berusaha bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam bentuk penulisan maupun penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menambah keilmuan dalam bidang Kajian Linguistik Historis Komparatif, khususnya mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2023

Debora Chatarina Sihombing

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Linguistik Historis Komparatif.....	9
2. Hakikat Keperabatan Bahasa.....	11
3. Keperabatan Bahasa sebagai Objek Kajian Linguistik Historis Komparatif.....	13
4. Hakikat Leksikostatistik, Glotogronologi, dan Korespondensi Bunyi.....	15
5. Bahasa Batak di Sumatera Utara.....	19
6. Bahasa Minangkabau di Sumatera Barat.....	21
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	27
B. Objek dan Data Penelitian.....	27
C. Informan dan Lokasi Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Pengabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	
1. Tingkat Keperabatan antara Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.....	36

2. Waktu Pisah antara Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	42
3. Korespondensi Bunyi antara Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	44
B. Pembahasan	64
1. Persentase Tingkat Keperabatan	64
2. Waktu Pisah	65
3. Korespondensi Bunyi	66
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 2	Diagram Garis Silsilah Kekerabatan Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.....	41
Gambar 3	Diagram Garis Kelompok Bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	43
Gambar 4	Peta wilayah Kecamatan Humbang Hasundutan.....	146
Gambar 5	Peta wilayah Kecamatan Lubuk Begalung.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Logaritma	18
Tabel 2	Daftar 200 Kosakata Swadesh bahasa Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan Kecamatan Onan Ganjang Provinsi Sumatera Utara.....	31
Tabel 3	Daftar 200 Kosakata Swadesh Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Sumatera Barat	31
Tabel 4	Daftar 300 Kosakata Budaya Bahasa Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan Kecamatan Onan Ganjang Provinsi Sumatera Utara.....	32
Tabel 5	Daftar 300 Kosakata Budaya Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Sumatera Barat	32
Tabel 6	Pengabsahan Data Kata Kerabat dalam Bahasa Batak Toba di Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Padang Sumatera Barat	33
Tabel 7	Kesamaan Bentuk 200 Kosakata Dasar Swadesh.....	37
Tabel 8	Kata Penggantian Bunyi/Fonem 200 Kosakata Dasar Swadesh.....	39
Tabel 9	Kata Pengurangan Bunyi/Fonem 200 Kosakata Dasar Swadesh.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10	Kata Penambahan Bunyi/Fonem 200 Kosakata Dasar Swadesh.....	39
Tabel 11	Kategori Pengelompokan Isolek (bahasa)	41
Tabel 12	Penggantian Bunyi Fonem / d / ~ / j /.....	45
Tabel 13	Penggantian Bunyi Fonem / e / ~ / i /.....	45
Tabel 14	Penggantian Bunyi Fonem / o / ~ / a /.....	46
Tabel 15	Penggantian Bunyi Fonem / e / ~ / a /.....	47
Tabel 16	Penggantian Bunyi Fonem / h / ~ / t /.....	48
Tabel 17	Penggantian Bunyi Fonem / h / ~ / k /.....	48
Tabel 18	Penggantian Bunyi Fonem / a / ~ / o /.....	49
Tabel 19	Penggantian Bunyi Fonem / t / ~ / k /.....	50
Tabel 20	Penggantian Bunyi Fonem / g / ~ / p /.....	51
Tabel 21	Penggantian Bunyi Fonem / s / ~ / h /.....	51
Tabel 22	Penggantian Bunyi Fonem / a / ~ / e / dan / s / ~ / h /.....	53
Tabel 23	Penggantian Bunyi Fonem / o / ~ / e / dan / u / ~ / o /.....	54
Tabel 24	Penggantian Bunyi Fonem / o / ~ / e / dan / t / ~ / k /	54
Tabel 25	Penggantian Bunyi Fonem / s / ~ / c /	55
Tabel 26	Penggantian Bunyi Fonem / a / ~ / e / dan / t / ~ / k /.....	56
Tabel 27	Penggantian Bunyi Fonem / i / ~ / u / dan / o / ~ / a /	57
Tabel 28	Penggantian Bunyi Fonem / l / ~ / r / dan / r / ~ / ø /	57
Tabel 29	Penggantian Bunyi Fonem / t / ~ / c /.....	58
Tabel 31	Penambahan Bunyi /Fonem / ø / ~ / k /.....	60
Tabel 32	Penambahan Bunyi Fonem / ø / ~ / a /	60
Tabel 33	Penambahan Bunyi Fonem / ø / ~ / i / dan / t / ~ / k /	61
Tabel 34	Penambahan Bunyi Fonem / h / ~ / k / dan / ø / ~ / a /	62

Tabel 35 Penambahan Bunyi Fonem / ø / ~ / i / dan / s / ~ / h / 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Narasumber Penelitian.....	76
Lampiran 2	Daftar 200 Kosakata Swadesh Bahasa Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan Kecamatan Onan Ganjang Provinsi Sumatera Utara.....	78
Lampiran 3	Daftar 200 Kosakata Swadesh Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.....	86
Lampiran 4	Daftar 300 Kosakata Budaya Bahasa Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan Kecamatan Onan Ganjang Provinsi Sumatera Utara.....	94
Lampiran 5	Daftar 300 Kosakata Budaya Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.....	109
Lampiran 6	Bentuk Kognat dan Korespondensi Bunyi Berdasarkan 200 Kosakata Swadesh dalam Bahasa Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan Kecamatan Onan Ganjang Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.....	126
Lampiran 7	Bentuk Kata Korespondensi Bunyi Berdasarkan 300 Kosakata Budaya dalam Bahasa Batak Toba di Kabupaten Humbang Hasundutan Kecamatan Onan Ganjang Provinsi Sumatera Utara dan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.....	134

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman purbakala, manusia telah menaruh perhatian tentang timbulnya bahasa. Pengkajian tentang asal-usul sebuah bahasa sudah ada di Yunani Kuno sejak abad kelima sebelum masehi. Dalam pandangan antropologi, sebuah kebudayaan primitif berkaitan erat dengan sejarah permulaan bahasa dan didasari oleh kepercayaan diri yang bersifat ke Tuhan. Filsuf yang terkenal pada zaman itu adalah Plato dan Aristoteles. Sebagai penganut paham naturalis, Plato mengemukakan bahwa bahasa merupakan bunyi atau tanda yang menyerupai bunyi-bunyi dari alam, mereka menyakini bahwa bahasa mirip dengan realitas dan bukan arbiter, sedangkan Aristoteles sebagai penganut paham konvensional berpendapat bahwa bahasa itu merupakan arbiter, bukan bunyi-bunyian yang menyerupai realitas (*thesei*) kecuali bunyi yang anomatope dan lambang bunyi (*sound symbolism*).

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama bagi manusia, hal inilah yang menjadi pembeda antara interaksi manusia dengan makhluk hidup lainnya di bumi. Bahasa merupakan rangkaian bunyi-bunyi atau suara ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang sifatnya sistematis dan dilakukan secara berulang-ulang. Sistematis berarti bahasa terdiri atas sub-sub sistem pembentuk seperti bunyi (*phonem*), perubahan bunyi dan leksikon (*morfem*), serta gramatikal (*syntax*) atau disebut dengan sistem arbitrase (*system arbitrary*). Ferdinand De Saussure (1959) dalam bukunya *course in general linguistic* mengemukakan bahwa tanda bahasa terdiri dari *signified* (petanda), *signifiant* (penanda) atau

disebut juga dengan *symbol* (simbol) dan *referent* (rujukan). Perbedaan paham antara Plato dan Aristoteles ini berkembang menjadi pembahasan mengenai keteraturan dan ketidakteraturan bahasa, dimana melibatkan penganut paham Analogis serta paham *Stoic*.

Manusia sebagai penutur juga harus memiliki pengetahuan mengenai bahasa apa yang diungkapkan dan bagaimana pelaksanaan proses berbahasa tersebut harus digunakan agar saat bertutur dapat memahami apa maksud tuturan yang disampaikan. Sesuai dengan pendapat Chomsky (1965) yang membedakan kemampuan manusia dalam berbahasa atas *competence* dan *performance*. *Competence* adalah kemampuan pemakaian bahasa untuk menghasilkan dan memahami kalimat-kalimat yang benar berdasarkan kaidah bahasanya, sedangkan *performance* adalah ucapan-ucapan berbentuk konkret tindak berbahasa.

Rumpun bahasa Austronesia merupakan salah satu rumpun bahasa terbesar yang digunakan lebih dari separuh belahan dunia yang membentang dari Madagaskar di barat hingga Pulau Paskah di Timur serta membujur dari Formosa dan Hawai di utara hingga Selandia Baru di selatan. Isitilah Austronesia awalnya diberikan oleh ahli linguistik untuk menyebut suatu rumpun bahasa yang hampir secara mayoritas dituturkan di Asia Tenggara kepulauan dan Oseania. Indonesia merupakan salah satu Negara yang bahasanya termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia. Bahasa Indonesia sendiri menjadi bahasa pemersatu bangsa antara daerah-daerah yang terdapat di Indonesia. Bahasa daerah berfungsi sebagai lambang pemersatu, kebanggan, serta identitas suatu daerah serta sebagai alat penghubung dilingkungan keluarga masyarakat dan daerah. Indonesia memiliki

berbagai macam suku dari berbagai daerah, sehingga terdapat beratus-ratus bahasa daerah. Bahasa daerah tersebut sudah dipetakan dan menjadi bahasa ibu salah satunya yaitu bahasa Batak Toba di Sumatera Utara dan bahasa Minangkabau di Lubuk Begalung Kota Padang Sumatera Barat yang memiliki keberagaman bahasa di dalamnya.

Sumatera Utara merupakan daerah dengan alam yang sangat lengkap susunannya. Wilayahnya di tinggali oleh suku lokal maupun pendatang, seperti suku Aceh, suku Minang serta beberapa suku-suku yang berdomisili di daerah kepulauan. Kehadiran berbagai suku bangsa ini menorehkan sejarah dan mempengaruhi kebudayaan masyarakat di Sumatera Utara. Pada era abad ke-18, Sumatera Utara dipengaruhi oleh kerajaan Aceh yang menguasai pantai barat dan pantai timur Sumatera di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Sementara itu, pantai timur dikuasai oleh kerajaan Sriwijaya. Namun setelah kerajaan ini runtuh, terjadi perkembangan baru yakni dengan masuknya kekuasaan bangsa Eropa ke Sumatera Utara seperti Negara Belanda, Portugis, Inggris yang saling memperebutkan beberapa pusat perdagangan di Sumatera Utara. Di Pantai barat Sumatera Utara, Belanda meneguhkan pengaruhnya dengan cara menyebarkan agama Kristen ke Nias dan daerah lainnya (Napitupulu dkk, 1991).

Wilayah pesisir Sumatera Utara kebanyakan di tinggali oleh suku Melayu dan mereka hidup dari hasil menangkap ikan dan berdagang. Secara umum, masyarakat daerah pesisir lebih terbuka karena banyak bergaul dengan masyarakat pendatang. Seiring dengan berjalannya waktu daerah pesisir mulai banyak di tinggali oleh suku Batak dan suku Minangkabau. Mereka yang di Pesisir

menyesuaikan diri dan berasimilasi dengan kehidupan suku Melayu. Selain suku Batak dan Minangkabau, masuklah bangsa Cina dan India ke wilayah ini, sehingga pengaruh budaya bangsa pendatang terlihat pada kehidupan sehari-hari masyarakat di pesisir.

Suku Batak merupakan suku yang berasal dari pulau Sumatera Utara. Bahasa-bahasa Batak terdiri dari tiga rumpun, seperti menurut Basrial Hamidi Harahap (1993) yaitu (1) rumpun Utara: bahasa Karo, bahasa Dairi, bahasa Alas; (2) rumpun Tengah: bahasa Simalungun; (3) rumpun Selatan: bahasa Toba, bahasa Angkola, dan bahasa Mandailing. Orang Batak Toba menyebut bahasanya *hata* Batak, orang Simalungun menyebut bahasa mereka *sahap* Simalungun, orang Karo menyebut bahasanya *cakap* Karo, orang Mandailing dan Angkola menyebut bahasa mereka *saro* Mandailing dan *saro* Angkola.

Daerah Sumatera Barat juga terdapat berbagai macam bahasa daerah didalamnya, salah satunya adalah bahasa Minangkabau yang terdapat di daerah kota Padang Sumatera Barat. Bahasa Minangkabau di Sumatera Barat lebih merupakan bahasa lisan atau bahasa pergaulan sehari-hari. Bilamana orang Minang menulis, maka karya tulisnya akan lebih mirip ke bahasa Melayu umum daripada ke bahasa lisan (Jakob Isman, dkk 1978). Penutur bahasa Minangkabau terbanyak terdapat di Sumatera Barat dan sekitarnya, terutama terdapat di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, selebihnya penutur yang tinggal di luar Sumatera Barat seperti Jambi, Riau, Aceh, Sumatera Utara dan Jakarta.

Penggunaan bahasa Minangkabau dalam penelitian ini adalah Bahasa Minangkabau umum di Kota Padang yang mana menjadi bahasa Minangkabau

standar yang didasarkan oleh beberapa faktor, seperti a) penduduk Kota Padang merupakan pencampuran masyarakat Minangkabau yang berasal dari seluruh daerah Sumatera Barat, maka ketika berkomunikasi masyarakat tidak lagi memungkinkan menggunakan salah satu dialek, sehingga secara alamiah ditinggalkan spesifik dialek asalnya, b) Kota Padang merupakan pusat aktivitas pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan sehingga dengan keberagaman tingkat kehidupan masyarakat tidak menggunakan keberagaman bahasa dalam percakapan umum, c) Kota Padang merupakan pintu gerbang Sumatera Barat dan adat istiadat Minangkabau, sehingga berperan menyuguhkan segala sesuatunya secara umum, termasuk bahasa sebagai sarana komunikasinya (Agustina, 2019:20).

Penelitian ini membahas dua bahasa yaitu bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Kedua bahasa ini masih digunakan oleh masyarakat masing-masing daerah dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Minangkabau dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti sendiri karena bahasa Minangkabau adalah bahasa Austronesia yang dituturkan oleh suku Minangkabau. Selain itu, didasarkan atas budaya masyarakat Minangkabau yang suka merantau dan berdagang sehingga membuat tingkat migrasi menjadi lebih tinggi, maka penutur bahasa Minangkabau dimungkinkan berada di seluruh pelosok tanah air sesuai dengan wilayah perantauannya (Agustina, 2019:15) termasuk masyarakat yang merantau di wilayah Kecamatan Lubuk Begalung. Sebaliknya, bahasa Batak Toba

juga diteliti oleh peneliti karena terdapat beberapa kosakata yang mirip dengan bahasa Minangkabau rantau.

Berdasarkan uraian di atas, adapun masalah yang belum terselesaikan pada penelitian terdahulu yakni belum mampu memberikan pemahaman kepada pembaca terutama dibidang pendidikan tentang kekerabatan bahasa serta korespondensi bunyi dan waktu pisah pada dua bahasa yang berbeda yaitu bahasa Batak Toba dengan bahasa Minangkabau. Maka penelitian ini membahas tentang kekerabatan antar dua bahasa dengan objek bahasa yang akan diteliti adalah bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan dengan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Alasan kekerabatan bahasa tersebut dijadikan sebagai objek penelitian karena berada di wilayah yang cukup berdekatan secara geografis dan memungkinkan memiliki sejarah yang sama sehingga membuat bahasa Batak dan bahasa Minangkabau memiliki kemiripan segi bahasa, misalnya dalam bahasa Indonesia kata *kerja* jika dalam bahasa Batak disebut *karejo* maka dalam bahasa Minangkabau disebut *karajo*, dalam bahasa Batak kata *terbang* di sebut *habang* maka dalam bahasa Minangkabau di sebut *tabang*, jika dalam bahasa Batak kata *bengkak* di sebut *bongkak* maka dalam bahasa Minangkabau di sebut *bangkak*. Berdasarkan penelitian terdahulu belum ditemukan adanya penelitian yang mengkaji hubungan kekerabatan antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dengan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi

Sumatera Barat. Maka dari itu, penelitian ini akan menunjukkan hasil seberapa besar hubungan kekerabatan antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai Linguistik Historis Komparatif. Penelitian ini akan membahas lebih dalam tentang (1) tingkat kekerabatan bahasa antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.; (2) waktu pisah bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. t; (3) dan korespondensi bunyi antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu “bagaimanakah kekerabatan, waktu pisah, dan korespondensi bunyi antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan

bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persentase tingkat kata kerabat antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dengan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat?
2. Berapa lama waktu pisah antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dengan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat?
3. Bagaimanakah korespondensi bunyi antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dengan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Menentukan persentase kata kerabat antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi

Sumatera Utara dengan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

2. Menentukan lama waktu pisah antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara dengan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
3. Menjelaskan korespondensi bunyi antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dengan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah jumlah penelitian bahasa, khususnya dalam bidang linguistik historis komparatif dengan kajian linguistik sinkronis serta menambah pengetahuan mengenai teori leksikostatistik, glotokronologi. Penelitian ini juga memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kekerabatan bahasa dan korespondensi bunyi serta waktu pisah pada dua bahasa yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kekerabatan antara bahasa Batak Toba di Kecamatan Onan

Ganjang Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara dan bahasa Minangkabau di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Kecamatan Onan Ganjang Sumatera Barat?

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai penelitian relevan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para penutur bahasa Batak dan Bahasa Minangkabau agar tetap menggunakan serta melestarikan bahasa daerahnya, karena bahasa daerah merupakan manifestasi kekayaan budaya.